

---

**Penerapan Model Pembelajaran *Probing–Promting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan**

**Vella Totomo<sup>1</sup> dan Asyhari A. Usman<sup>2</sup>**

**12ISDIK Kie Raha Maluku Utara**

Email: [vellatotomo07@gmail.com](mailto:vellatotomo07@gmail.com)

**ABSTRACET**

This study aims to improve the learning outcomes of in class VII SMP Negeri 19 Tidore through the Probing-Promting learning Model. The research method used is quantitative when the research was conducted at SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan class VII, which totaled 24 students. Data sources were from teacher and students. Research data collection techniques were carried out using observation sheet implementation learning models and test questions were analyzed descriptively quantitatively.

Based on the results of research in class VII SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan which was carried out with the results by students in cycle I showed that there had been an increase using the Probing-Promting learning model on temperature and heat material the result was 50%. whereas in cycle II the learning outcomes of students using the probing-promting learning model showed an increase of 90% with an average value of 80%.

**Keywords:** *Probing–Promting, Probing-Promting learning Model*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk dapat mengembangkan tugas dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia (Udin 2009)

Menurut W. J.S. Poewardaminat Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Tatang. 2012:13). Pendidikan bertujuan menciptakan seseorang yang berkualitas dan karakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita –cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Karena pendidikan itu sendiri meotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. dalam dunia pendidikan lembaga-lembaga pendidikan yang digunakan untuk tercapainya tujuan pendidikan, ada dua macam lembaga pendidikan, yakni lembaga pendidika formal dan lembaga pendidikan non formal. Lembaga pendidikan formal adalah sekolah sedangkan lembaga pendidikan non formal adalah keluarga dan masyarakat.

Sekolah merupakan pusat pembelajaran. Dalam pembelajaran peran guru dalam pembelajara peran guru adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Dampak pengajaran adalah hasil yang diukur

Ilmu pengetahuan berkembang pesat di erah globalisasi sekarang ini dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua orang dapat pemeroleh informasi dengan cepat dan mudah. Setiap orang dapat memanfaatkan kemudahan tersebut dengan baik, terutama para pelajar untuk menunjang proses belajarnya pembelajaran fisika pada materi suhu dan kalor, mempelajari materi tersebut tentu sangat penting bagi peserta didik sehingga peningkatan hasil belajar di setiap jenjang.

Ada pula tujuan dalam pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh - sungguh. Keberhasilan peserta didik mempelajari materi sangat di tentukan oleh ketercapaian proses-proses pembelajaran pada materi suhu dan kalor. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran suhu dan kalor maka di harapkan peserta didik akan mencapai hasil belajar yang baik. Sesuai

dengan hasil observasi saya pada tanggal 29 Agustus tahun 2022 di kelas VII SMP Negeri 19 Tidore kepulauan terlihat bahwa proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru tidak membangkitkan aktivitas peserta didik dalam menggali pengetahuan peserta didik dengan kemampuannya sendiri dan tidak dapat melanjutkan proses berpikir yang mampu mengingatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari.

Guru sebaiknya dapat mengaktifkan seluruh peserta didik dalam kelas, salah satu caranya adalah dengan melontarkan pertanyaan ditengah-tengah pembelajaran kepada peserta didik. Pertanyaan tersebut melontarkan kepada peserta didik secara acak dan secara tiba-tiba yang tujuannya selain mengaktifkan peserta didik juga untuk menuntun peserta didik agar hasilnya peserta didik akan lebih fokus berkonsentrasi dan senantiasa mengikuti pembelajaran. Sehingga pada akhirnya peserta didik dapat memahami isi dari pelajaran yang disampaikan guru

Kegiatan pembelajaran yang dilontarkan pertanyaan kepada peserta didik yang tujuannya untuk menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik tersebut adalah kegiatan pada model pembelajaran *probing-prompting*. Pada pembelajaran ini, guru membimbing peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih peserta didik untuk mengemukakan ide-idenya. Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar pada materi suhu dan kalor . salah satu alternatif-alternatif model pembelajaran yang mengupayakan peserta didik untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran adalah model pembelajaran *probing-prompting* .

---

Menurut Suherman dalam (Huda 2014:281): pembelajaran *probing-promting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan mengali gagasan peserta didik sehingga dapat melanjutkan proses berfikir yang mampu menggantikan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari. Selanjutnya peserta didik mengontruksi konsep, prinsip, dengan aturan menjadi pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau berpartisipasi aktif. Peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran. Setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang. Guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan di sertai dengan wajah ramah , suara menyejukan, dan nada lembut, ada canda, senyum dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan dan ceria. Alasan memilih model pembelajaran *probing-promting* karena adanya masalah mengenai kondisi dikelas yaitu ketika guru menyampaikan materi dikelas peserta didik hanya menonton dan banyak diam, tidak ada variasi maka penelitian memberikan sebuah solusi berupa dengan menggunakan model pembelajaran *probing-promting* sesuai kondisi dan masalah yang ada di dalam kelas tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

Bruton dalam Anurrahman (2012 : 35) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga

mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah salah satu perubahan didalam keperibadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi baru kecakapan, sikap ,kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.

Belajar adalah suatu proses usaha yang telah dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, Sulistyorini (2012:118)

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

Sebagian besar ahli berpendapat bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman dengan mengembangkan teknologi informasi, belajar tidak di artikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Banyak ilmuan yang mengatakan belajar dengan sudut pandang mereka.

Menurut Woodworth, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Dari hasil pengukuran belajar inilah akhirnya diketahui seberapa jauh pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan bahwa hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah efekti dan ranah psikomotorik

Menurut Hamalik (2004:49) “mengidentifikasi hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti

---

proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar fisika pada penelitian ini adalah hasil penilaian guru terhadap peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran fisika yang telah diberikan, yang dalam hal ini dilihat dari hasil penilaian terhadap tes pertanyaan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus yang dilaksanakan Mengukur tingkat konsentrasi belajar peserta didik yang penting adalah mengetahui seberapa jauh individu tersebut menerima, menolak atau menghindari setiap pelaksanaan pembelajaran yang menjadi cenderungannya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *probing-prompting* yang dijabarkan melalui tujuan tahapan teknik *probing* yang dikembangkan dengan *prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan menghadapkan peserta didik pada situasi misalnya dengan **Model Pembelajaran Probing-prompting** Model pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan mengali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan tiap pengetahuan peserta didik dan pengalamannya, dengan pengetahuan baru tidak diberi tahu. Memerlihatkan gambar, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan
- b. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memusatkan jawaban
- c. Penguji mengajukan persoalan pada peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- d. Meminta kepada salah satu peserta didik untuk merumuskan jawaban
- e. Meminta salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan
- f. Jika jawabannya tepat maka pendidik meminta tanggapan kepada peserta didik yang lain, begitupun salah satu peserta didik tidak menjawab. Pertanyaan sebaiknya diajukan kepada beberapa peserta didik yang berbeda agar peserta didik terlibat dalam seluruh kegiatan *probing-prompting*.

- g. pendidik mengajukan pertanyaan akhir kepada peserta didik yang berbeda untuk lebih memastikan bahwa indikator yang dicapai telah dipahami oleh peserta didik.

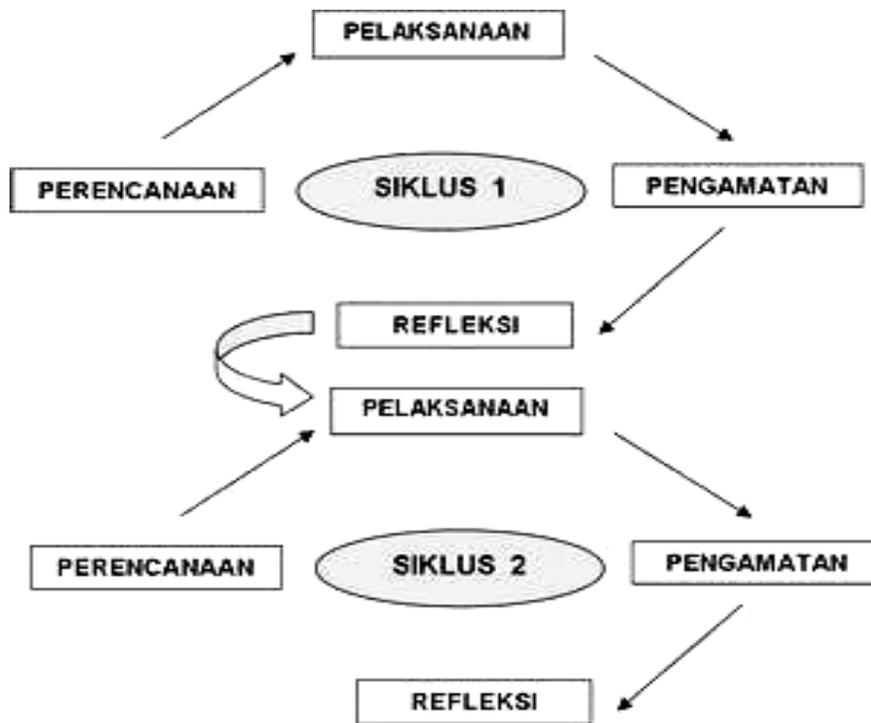
### *Kekurangan Dan Kelebihan Model Pembelajaran probing-promting*

1. Kekurangan pembelajaran *probing-promting* adalah sebagai berikut:
  - a. Peserta didik akan merasa takut apalagi guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani menciptakan suasana yang tidak tegang meliankan akrab
  - b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami peserta didik
  - c. Waktu akan banyak terbuang apabilapeserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
  - d. Jumlah peserta didik yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik
2. Kelebihan model pembelajaran *probing-promting* antara lain ada lah sebagai berikut:
  - a. Mendorong peserta didik untuk berfikir aktif
  - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-ha yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
  - c. Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkanpada suatu diskusi.
  - d. Pertanyaan dapat menarik dan memutuskan perhatian peserta didik, sekalipun ketika itupeserta didik sedang rebut yang mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan kelas VII yang berjumlah 24 peserta didik, 14 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki.

## *Prosedur Penelitian*



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas John Elliot

### **Gambaran Siklus 1**

#### *Tahap Perencanaan*

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
2. Membuat skenario pembelajaran siklus I
3. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk melihat keaktifan peserta selama proses belajar mengajar berlangsung, dan membuat kriteria lembar observasi peserta didik.
4. Mempersiapkan lembar penilaian kinerja ilmiah untuk menilai kinerja peserta didik
5. Mempersiapkan alat evaluasi yang berupa tes dalam bentuk essay sebanyak 5 soal untuk siklus I materi suhu dan kalor yang berguna untuk mengetahui kemajuan pengetahuan peserta didik

### ***Tahap Pelaksanaan***

1. Guru menjelaskan materi suhu dan kalor
2. Pengorganisasian peserta didik yaitu dengan membentuk 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang peserta didik
3. Dalam bekerja kelompok peserta didik saling membantu berbagi tugas setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya

### ***Tahap Pengamatan***

1. Aktifitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar
2. Respon peserta didik terhadap pembelajaran yang berlangsung
3. Penerapan pembelajaran *probin-promting* dalam proses belajar mengajar
4. Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar

### ***Tahap Refleksi***

Semua data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi dan penilaian tes siklus I digunakan untuk merefleksikan diri serta menemukan apakah kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *probin-promting* dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Dalam tahap refleksi peneliti akan melihat sejauh mana peserta didik dalam menerapkan hasil belajar, jika hasil belajar masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peneliti akan lanjutkan pada siklus ke-2.

### **Instrumen penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini digunakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang khusus dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Instrumen yang digunakan peneliti ini adalah:

Lembar observasi digunakan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana ketelaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dalam bentuk tugas atau perintah yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau yang harus dijawab. Adapun pelaksanaan secara lisan maupun secara tes tulis. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian atau pengetahuan peserta didik

### **Teknik Pengumpulan Data**

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana ketelaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan dengan bentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan – pertanyaan atau soal yang harus dijawab. Adapun pelaksanaan, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tes tulis. Tes hasil belajar diukur pada peserta didik yakni kemampuan berpikirnya

### **Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan peneliti, sangat diperluh data-data yang berkelanjutan dan selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu:

#### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik dalam proses

- a. Lembar Observasi Aktif Guru pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran di analisis dengan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

Table 1. Kriteria Penilaian lembar oservasi aktifitas guru

| Aktivitas (%)  | Kriteria    |
|----------------|-------------|
| $\geq 75$      | Sangat baik |
| $75 \geq 62,5$ | Baik        |
| $62,5 \geq 50$ | Cukup baik  |
| $\leq 50$      | Kurang baik |

(Sudjana,2011)

b. Lembar observasi aktivitas peserta didik

Analisis penilaian antara teman dilakukan untuk mengukur silap percaya diri dan aktivitas peseta didik. Data hasil penilaian aktivitas peserta didik akan dianalisis berdasarkan pedoman penilayan yang telah dimuat oleh peneliti.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

## 2. Tes Hasil Belajar

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{jumbah butir jawaban benar}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$$

$$\text{Reratan nilai peserta didik} = \frac{\text{jumlah nilai peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menghitung presentase jumlah peserta didik yang dapat mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan peserta didik} = \frac{\text{jumlah peserta didik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Tabel 2. kriteria penilaian aktivitas peserta didik

| Aktivitas (%)  | Kriteria    |
|----------------|-------------|
| $\geq 75$      | Sangat baik |
| $62,5 \geq 75$ | Baik        |
| $50 \geq 62,5$ | Cukup baik  |
| $\leq 50$      | Kurang baik |

(Sudjana, 2011)

Penentuan skala penghirungan berdasarkan jumlah item soal sebanyak 25 soal yang digunakan dalam observasi aktivitas kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didi.

$$\text{Nilai tertinggi} = 25 \times 4 = 100$$

$$\text{Nilai terendah} = 25 \times 1 = 25$$

$$M.R = \frac{1}{2}(\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$= \frac{1}{2}(100 + 25)$$

$$= \frac{1}{2}125$$

$$= 62,5$$

$$S.D = \frac{1}{6}(\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

$$= \frac{1}{6}(100 - 25)$$

$$= \frac{1}{6} 75 = 12,5$$

Tabel 3. Menentukan Nilai Skala

| No | Jumlah Butir   | Alternatif Jawaban |
|----|----------------|--------------------|
| 1  | $\geq 75$      | Sangat baik (SB)   |
| 2  | $62,5 \geq 75$ | Baik (B)           |
| 3  | $50 \geq 62,5$ | Cukup baik (CB) S  |
| 4  | $\leq 50$      | Kurang baik (KB)   |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari model pembelajaran *probing-prompting* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan. setelah melakukan serangkaian observasi peneliti juga melakukan uji coba tesbawal berupa soal essay yang berjumlah 5. Pada uji coba tes awal ini hasilnya akan di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bawah dan kelompok atas, dan hasil uji coba pada tes awal ini terdapat 9 peserta didik yang masuk dalam kategori kelompok atas dan 15 peserta didik yang masuk dalam kategori kelompok bawah.

### Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2023 dengan materi suhu dan kalor mata pelajaran IPA pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran 2 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi dan tahapan refleksi.

---

***Tahap Perencanaan***

Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam menggunakan model pembelajaran probing-promting yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Adapun persiapan yang dilakukan adalah:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing-promtin, dan materi yang akan dipelajari yaitu suhu dan kalor.
2. Peneliti memberikan informasi terkait pembelajarn menggunakan model pembelajaran probing-promting.
3. Membeuat lembar pengamatan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembes observasi keaktifan peserta didik.
4. Mempersiapkan soal tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik
5. Mempersiapkan alat seperti kamera yang digunakan utnuk dokumentasi kegiatan

***Tahap Pelaksanaan***

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada siklus I adalah dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam model probing-promting.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 08 Maret pada pukul 09.00 dengan jumbalah peserta didik 24 peserta didik. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Pendahuluan

Guru membuka pertemuan dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian memberi penjelasan secara singkat tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran probing-prompting. selanjutnya peneliti mengali pengetahuan prasyarat yang suda dimiliki siswa dengan menggunakan teknik probing. Hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi dan motivasi. Apabilah prasyarat telah dikuasai peserta didik langkah selanjutnya dari tahap probing tidak perlu dilaksanakan. Untuk memotivasi peserta didik polah probing cukup tiga langkah yaitu langkah 1,2 dan 3.

## 2. Inti

Peneliti menjelaskan materi tentang suhu dan kalor. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai. Selanjutnya guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkanya dari pertanyaan tersebut. Setelah itu secara acak, guru memilih seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua peserta didik berkesempatan sama untuk dipilih. Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga akan dilontarkan kepada peserta didik lain untuk meyakinkan bahwa semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut peserta didik ber pikir ke arah pertanyaan yang awal tadi sehingga peserta didik bias menjawab pertanyaan tadi dengan benar. Pertanyaan ini biasanya menuntut peserta didik untuk berfikir lebih tinggi,

sifatnya menggali dan menuntut peserta didik sehingga semua informasi yang ada pada peserta didik akan membantunya menjawab pertanyaan awal. Kemudian meminta peserta didik lain untuk memberi contoh atau jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks. Dan setelah itu guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada peserta didik bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut suda tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Dan kemudian itu guru memebrikan 5 soal tes untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran probing prompting ini.

### 3. Penutup

Setelah selesai mengerjakan soal tes hasil belajar, lembar jawaban dikumpulkan guru. Teknik probing digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajarnya peserta didik selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang telah didiskusikan. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami sebelum proses pembelajaran di tutup, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapai hasil belajar peserta didik. Setelah itu guru mempersilakan salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup dan diakhir denagn salam.

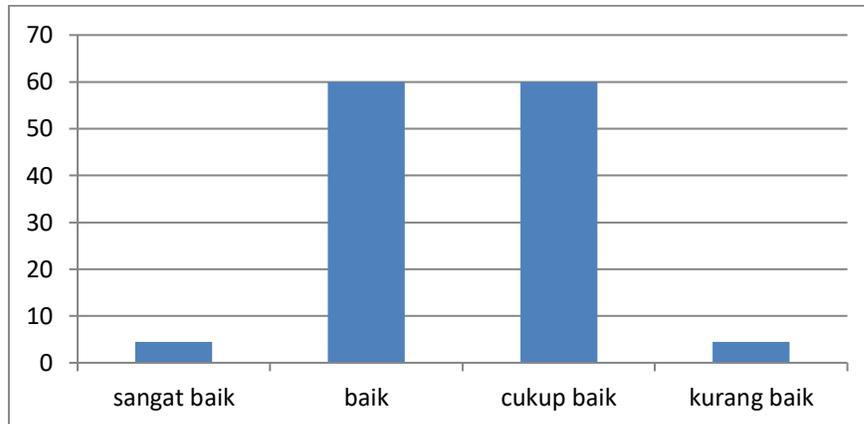
### ***Tahap Pengamatan***

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengobservasikan proses belajar mengajar, setiap pengamatan menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana kualitas penggunaan model pembelajaran probing-prompting. Pengamatan

ini peneliti telah menyiapkan lembar aktifitas guru dan lembar aktifitas peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktifitas guru kepada masing-masing guru IPA, dan untuk lembar observasi aktifitas peserta didik akan dinilai langsung oleh peneliti. Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran probing-prompting dan keaktifan peserta didik didasarkan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan hasil peserta didik dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan pada akhir siklus. Berikut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan observasi:

1. Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran probing-prompting pada siklus I pengamatan pelaksanaan model pembelajaran akan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dengan terlebih dahulu diberikan arahan bagaimana cara mengisi pada lembar observasi aktivitas guru tersebut. Data hasil pengamatan pelaksanaan model pembelajaran probing-prompting selengkapnya dapat dilihat pada data data hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan bahwa guru belum mengalokasikan waktu dengan baik. Sehingga waktu banyak terbuang pada kegiatan diskusi, sehingga waktu pembelajaran melebihi jam pelajaran. Dengan demikian, maka pelaksanaan model pembelajaran probing-prompting belum dilaksanakan dengan baik.
2. Pengamatan aktifitas peserta didik siklus I berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik pada siklus I, diketahui bahwa peserta didik sudah menunjukkan respon positif walaupun masih ada sebagian peserta didik yang menunjukkan respon negatif. Data hasil observasi aktifitas peserta didik dan guru.

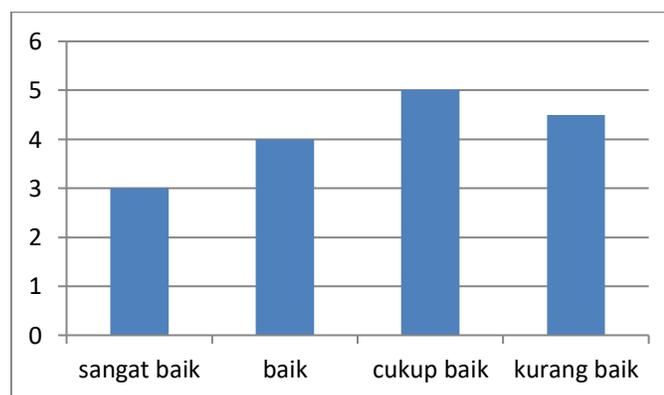
## Lembar Hasil Observasi Aktifitas Guru



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru IPA SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan terdiri dari dua tenaga pengajar, selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu: 0 kriteria sangat baik, 1 kriteria baik, 1 cukup baik dan 0 kurang baik dengan presentase 60% maksimal dan 60% kurang maksimal.

## Lembar Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus I

---

Sedangkan untuk hasil lembar observasi aktifitas peserta didik peneliti menemukan bahwa terdapat 3 orang peserta didik yang telah mencapai kriteria sangat baik, 4 oarang peserta didik yang telah mencapai kriteria baik, 5 peserta didik yang mencapai kriteria cukup baik dan 12 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan KKM.

### ***Tahap Refleksi***

Peneliti memberi tes sebanyak 5 item soal disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peseta didik terhadap materi suhu dan kalor.dari tes ini menjadi tolak ukur peserta didik, atas tingkat kemampuan ketuntasan hasil belajar serta kecenderungan materi yang diberikan, perhatian peserta didik pada setiap informasi yang diberikan terkadang dipaksakan sehingga peneliti memintah umpan valik dari peserta didik.

Semua data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan dan dianalisis. Darihasil observasi apakah kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *probin-promting* dapat meningkatkan hasil belajar fisika, hasil belajar masih di bawa kriteria ketuntasan minimal (KKM) banyak yang tidak bias menjawab terbukti dari hasil tes. Peserta didik sebagian besar dengan melihat banyak kekurangan-kekurangan yang ada serta hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti melanjutkan pada tindakan siklus II.

## **Hasil Tindakan Siklus II**

### ***Tahap Perencanaan***

Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam menggunakan model pembelajaran probing-prompting yang nantinya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Adapun persiapan yang dilakukan adalah:

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran probing-promptin, dan materi yang akan dipelajari yaitu suhu dan kalor.
2. Peneliti memberikan informasi terkait pembelajarn menggunakan model pembelajaran probing-prompting.
3. Membeuat lembar pengamatan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lember observasi keaktifan peserta didik.
4. Mempersiapkan soal tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik
5. Mempersiapkan alat seperti kamera yang digunakan utnuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.

### ***Tahap Pelaksanaan***

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang suda direncanakan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah dengan melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam model probing-prompting.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Pendahuluan

Guru membuka pertemuan dengan memberi salam dan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian memberi penjelasan secara singkat tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran probing-prompting. selanjutnya peneliti menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan teknik probing. Hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi dan motivasi. Apabila prasyarat telah dikuasai peserta didik langkah selanjutnya dari tahap probing tidak perlu dilaksanakan. Untuk memotivasi peserta didik polah probing cukup tiga langkah yaitu langkah 1,2 dan 3.

## 2. Inti

Peneliti menjelaskan materi tentang suhu dan kalor. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai. Selanjutnya guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditanyakannya dari pertanyaan tersebut. Setelah itu secara acak, guru memilih seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut sehingga semua peserta didik berkesempatan sama untuk dipilih. Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga akan dilontarkan kepada peserta didik lain untuk meyakinkan bahwa semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut peserta didik ber-pikir ke arah pertanyaan yang awal tadi sehingga peserta didik bias menjawab pertanyaan tadi dengan benar. Pertanyaan ini biasanya menuntut peserta didik untuk berfikir lebih tinggi, sifatnya menggali dan menuntut peserta didik sehingga semua informasi yang ada pada peserta didik akan

---

membantunya menjawab pertanyaan awal. Kemudian meminta peserta didik lain untuk memberi contoh atau jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks. Dan setelah itu guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada peserta didik bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut suda tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Dan kemudian itu guru memebrikan 5 soal tes untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran probing prompting ini.

### 3. Penutup

Setelah selesai mengerjakan soal tes hasil belajar, lembar jawaban dikumpulkan guru. Teknik probing digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam belajarnya peserta didik selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang telah didiskusikan. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami sebelum proses pembelajaran di tutup, maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui pencapain hasil belajar peserta didik. Setelah itu guru mempersilakan salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup dan diakhir denagn salam.

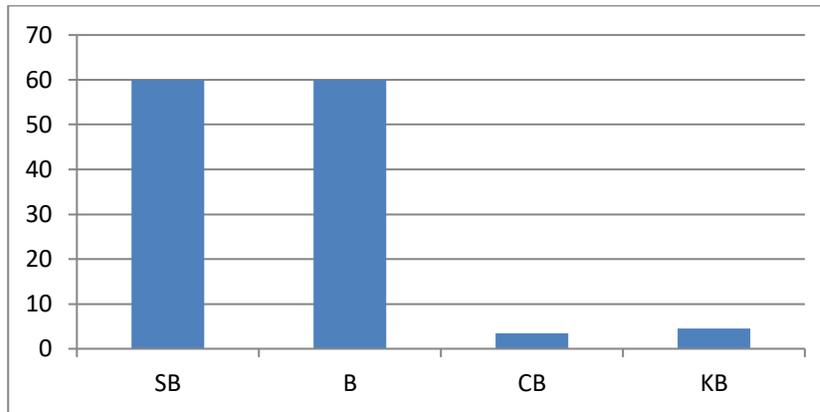
### ***Tahap Pengamatan***

Pengamatan siklus II sama seperti Siklus I yaitu dilakukan pada saan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan observasi. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran probing-promptin. Pengamatan pelaksanaan model

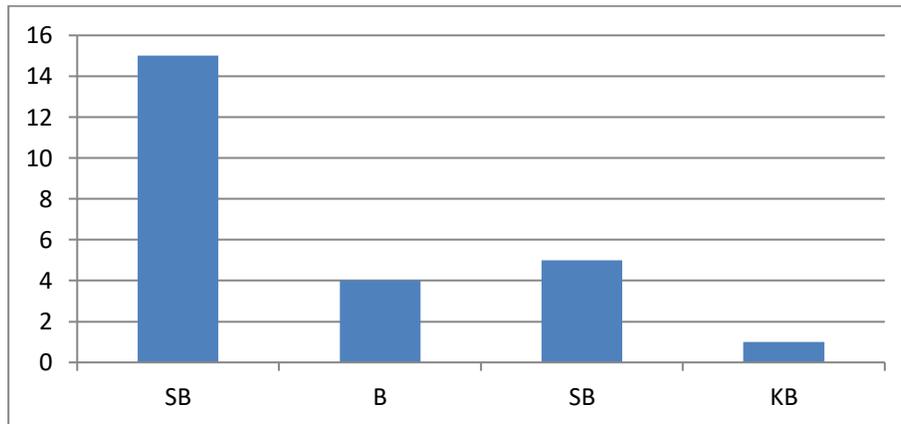
---

pembelajaran probing-promting dan aktifitas guru didasarkan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan diakhir siklus II. Berikut merupakan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan observasi.

1. Pengamatan pelaksanaan model pembelajaran probing-promting pada siklus II dilakukan oleh seorang observasi. Dilakukan oleh seorang observer. Observer akan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur tingkat keterlaksanaannya model pembelajaran probing-promring pada siklus II. Data hasil pengamatan observasi aktifitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran probing-promting dari data hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah mampu menglokasikan waktu dengan baik. Hal ini dikarenakan sebelum melalui pelajaran, guru diarahkan kembali agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran probing-promting sudah dilaksanakan dengan baik.
2. Data hasil observasi aktivitas peserta didik yang selengkapya dapat dilihat pada. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II peserta didik sudah ada peningkatan mulai berani menanggapi pertanyaan, peningkatan aktifitas sangat baik terjadi karena peserta didik mulai paham dengan model pembelajaran probing-promting yang telah dilakukan. Aktivitas yang dilakukan peserta didik dan guru dapat dilihat dengan jumlah perolehan masing-masing aktifitas yang diamati seperti yang terlihat pada grafik.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II



Gambar 4. Grafik Hasil Opservasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru IPA SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan yang terdiri dari dua tenaga pengejar, selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu: 1 sangat baik, 1 kriteria baik 0 kriteria cukup baik dan 0 kriteria kurang baik, dengan presentase 60% maksimal dan 60% kurang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru IPA SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan yang terdiri dari dua tenaga pengejar, selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu: 15 kriteria sangat

---

baik, 4 kriteria baik, 5 kriteria cukup baik dan 0 kriteria kurangbaik. Dengan nilai rata-rata hampir mencakup 80%.

### ***Tahap Refleksi***

Dalam pertemuan pertama, peserta didik kelihatan masih asing dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* karena model pembelajaran ini merupakan hal baru bagi mereka. Hal ini terlihat pada siklus I bahwa sikap peserta didik yang masih kaku selama pembelajaran. Tapi setelah dilakukan pendekatan serta dorongan dari peneliti bagaimana menjelaskan tentang model pembelajaran dan juga materi pelajaran pada pendekatan siklus II, maka sebagian besar peserta didik sudah mampu menyampaikan pendapatnya dan juga berani bertanya jika menemui kesulitan. Bahkan yang awalnya pada siklus I banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Kini mendapat perubahan besar pada siklus II bahwa hampir sebagian besar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil tes tersebut peserta didik sebagian besar telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan. Hasil pengamatan keaktifan peserta didik serta responden peserta didik saat proses pembelajaran dan hasil tes setelah proses pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi aktifitas peserta didik pada proses pembelajaran siklus II 90% kategori baik. Terdapat hampir semua nilai rata-ratanya 80 yang berarti kenaikan, terdapat 15 peserta didik yang memperoleh nilai kualitas sangat baik, 4 peserta didik yang kualitas baik, 5 peserta didik yang kualitas cukup baik dan Peserta didik yang kualitas kurang baik tidak ada.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan mencapai kategori sangat baik 80% dan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan

---

diman hasil belajar peserta didik 90% sedangkan tingkat penguasaan peserta didik mencapai 80% sehingga peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan penelitian**

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan, pada kondisi awal sebelum melakukan peneliti menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 50% yang dapat mencapai KKM, sedangkan 40% peserta didik yang belum mencapai KKM. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I presentase rata-rata ketuntasanpeserta didik 60% dan yang tercatata belum mencapai KKM ketuntasan sebanyak 50%. Dengan demikian belum terjadi peningkatan pada tindakan siklus I. Proses pembelajaran dikelas cenderung monoton dan bersifat satu arah, dikarenakan bergantung pada guru. Sehingga peseta didik akan mudah bosan dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperluhkan adanya variasai dalam menggunakan model pembelajaran agar bias mendorong peserta didik untuk lebih berperang aktif dikelas. Model yang akan diterapkan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran probing-promting. Namun karena standar yang dicapai oleh peserta didik belum mencapai KKM yang ditargetakan oleh peneliti maka peneliti ini dilanjutkan ke siklus II.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan mengalami peningkatan, dari kondisi awal sebelum dilakukan para tindakan. Pencapaian ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai 90%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran probing-promting pada pembelajaran IPA tentang materi suhu dan kalor sangat sesuai meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada kelas VII SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan. Hal ini terbukti dari perolehan presentase nilai yang mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap siklusnya.

Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan peserta didik yang terjadi pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Tidore Kepulauan dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran *probing-prompting* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa peserta didik sebagian besar sudah memahami sepenuhnya tentang model pembelajaran *Probing-Prompting*. Hal ini terlihat peserta didik yang mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Banyak yang bias menjawab pertanyaan yang dilontarkan, bias dilihat dari hasil tes tindakan siklus II. Dalam proses pembelajaran materi peserta didik sebagian besar telah mampu menjelaskan tentang suhu dan kalor serta mampu memberikan contoh-contohnya di dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Udin 2009. Materi Dan Pembelajaran IPA SD. Universitas Terbuka
- Tatang 2012. Implementasi Pendekatan Pendidikan Muoral Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia “Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fandasi Dan Aplikasi. UNY. Vol.1.No.1
- Huda. M.2014. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aunurrahman 2012. Belajar Dan Pembelajaran, Bandung, Alfabeta.

- Foturrohman, M. Dan Sulistyorini. 2012. Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional Yogyakarta:Teras.
- Djamarah, Syaiful Bahri Dan Zain, Aswan, 2014. Strategi BelajarMengajar.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar.Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi aksara.
- Suprijono. 2013. Coomperative Learning Teori Dan AplikasiPAIKEM.Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Dick,W. and Crey,L.(9990). *The Systematic.Design of Insruction. (Thrid ed.).Uited States of Amerika : Harper Collins Pubilshhers.*